

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

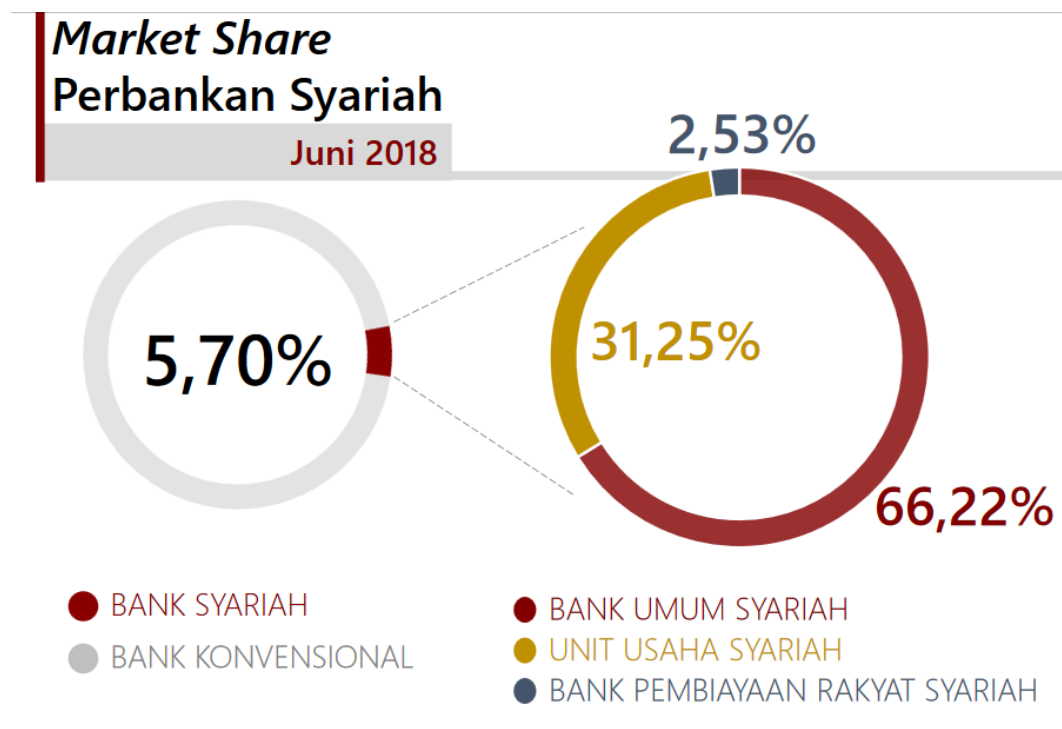
Market Share adalah porsi dari penjualan industri baik dari barang atau jasa yang dikendalikan oleh perusahaan. Analisis pangsa pasar mencerminkan kinerja pemasaran yang dikaitkan dengan posisi persaingan perusahaan dalam suatu industri. *Market Share* setiap perusahaan berbeda beda berkisar antara 0 hingga 100 persen dari total keluaran seluruh pasar. Menurut literature Neo-Klasik, *market share* yang diraih merupakan landasan posisi tawar suatu perusahaan. Motivasi atau tujuan dari perusahaan adalah memperoleh *market share* yang besar dalam industri. Perusahaan dengan *market share* yang besar akan memperoleh keuntungan dari penjualan produk dan kenaikan harga sahamnya (Naylah, 2010). Selain itu Pangsa pasar merupakan besarnya bagian atau luasnya total pasar yang dapat dikuasai oleh suatu perusahaan yang biasanya dinyatakan dengan persentase (Sofyan Assauri 2010 : 95). Jadi minatnya masyarakat Indonesia terhadap bank konvensional semakin menurun dan berpindah ke bank syariah dengan kesadaran masyarakat atas riba atau bunga yang memberatkan nasabah atau masyarakat.

Pentingnya *Market Share* atau pangsa pasar bagi sebuah perusahaan dikarenakan dengan memperhitungkan pangsa pasar yang ada maka Investor dapat memonitor kenaikan dan penurunan pangsa pasar secara hati-hati, karena ini dapat menjadi pertanda daya saing relatif produk atau layanan perusahaan. Ketika total pasar untuk suatu produk atau jasa tumbuh, sebuah perusahaan yang mempertahankan pangsa pasarnya adalah menumbuhkan pendapatan pada tingkat yang sama dengan total pasar. Sebuah perusahaan yang sedang mengembangkan pangsa pasarnya akan menumbuhkan pendapatannya lebih cepat daripada para pesaingnya (Hartono Lapan Suroto,2018).

Di Indonesia, bank syariah pada awalnya dikembangkan dari respon kelompok ekonomi, ulama, dan praktisi perbankan Muslim dan berbagai pihak yang menginginkan tersedianya jasa transaksi keuangan yang sejalan dengan nilai moral dan prinsip-prinsip syariah. Secara filosofis bank syariah adalah bank yang

aktifitasnya meninggalkan masalah riba yang ada dalam bunga bank. Penekanan pada kenyataan bahwa bunga bank tidak dapat meningkatkan kesejahteraan, baik kesejahteraan terhadap individu maupun kesejahteraan nasional. Tapi kenyataan yang terjadi sekarang di Indonesia perbankan syariah saat ini masih memiliki pangsa pasar yang relatif rendah. Hal ini tercermin dari data OJK. Bayangkan, negara yang mayoritas penduduknya muslim, *market share* perbankan syariah hanya 5,70% terhadap perbankan nasional. Berikut grafik yang terdapat di OJK presentasi *Market Share* Perbankan Syariah dan Perbankan Konvensional :

Gambar 1.1



Perbandingan Market share pada perbankan syariah terhadap perbankan konvensional pada tahun 2018

Dari presentase grafik diatas dapat dilihat perbandingan *Market share* pada perbankan syariah terhadap perbankan konvensional pada Juni tahun 2018 sudah terlihat jelas. Pada gambar 1.1 *Market share* perbankan konvensional sebesar 94,30% lebih menguasai pasar dari pada perbankan syariah yang hanya sebesar 5,70%. Pada perbankan Syariah 5,70% terdiri dari market share pada Bank Umum

Syariah (BUS) sebesar 66,22%, Unit Usaha Syariah (UUS) sebesar 31,25% dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah sebesar (BPRS) 2,53%.

Dari fenomena rendahnya *market share* Perbankan di Indonesia pada kondisi jumlah mencapai 267 juta masyarakat di Indonesia dengan jumlah masyarakat yang mayoritas beragama muslim, dan hanya sekitar 23,22 juta masyarakat yang tercatat sebagai nasabah bank syariah tahun 2018 (Donald Banjarnahor, CNBC Indonesia-26 October 2018 08:03) maka penelitian ini penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dibidang perbankan syariah agar dapat mendorong pengembangan ilmu perbankan syariah serta dapat menjadi acuan atau referensi untuk penelitian selanjutnya. Selain itu, untuk sektor perbankan syariah dapat digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan keuangan agar meningkatkan prinsip kehati-hatian perbankan syariah.

Kinerja bank syariah sebagaimana layaknya sebuah perusahaan dapat dilihat dengan menganalisa laporan keuangan bank syariah. Faktor-faktor keuangan yang dirasa dapat digunakan untuk menganalisa kinerja bank syariah dan menilai kesehatan bank syariah. Beberapa rasio keuangan tersebut adalah Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Menurut Frianto (2012:72) “BOPO adalah rasio yang sering disebut rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi buruk semakin kecil. Biaya operasional dihitung berdasarkan penjumlahan total beban bunga dan total beban operasional lainnya. Pendapatan operasional adalah penjumlahan dari total pendapatan bunga dan total pendapatan operasional lainnya”. *Return On Assets* (ROA) Menurut Rahman (2013) “Tingkat *Return on Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur profitabilitas bank karena Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dari aset dananya berasal dari sebagian besar dana simpanan masyarakat, semakin besar ROA suatu bank semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank dan semakin baik posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset”. *Non*

Performing Financing (NPF) Menurut Ismail (2013:124) *Non Performing Finance* “Pembiayaan yang sudah dikategorikan pembiayaan bermasalah, karena sudah terdapat tunggakan”. Dalam usaha perbankan keuntungan terbanyak didapat dari pembiayaan atau pemberian kredit kepada masyarakat. Walaupun pembiayaan merupakan salah satu sumber pendapatan bank tetapi pembiayaan pun memiliki risiko yaitu terjadinya pembiayaan bermasalah seperti kredit kurang lancar, pembiayaan diragukan, dan pembiayaan macet. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan indikator likuiditas bank dimana variabel ini diukur dengan membandingkan total pembiayaan yang disalurkan dengan total dana simpanan masyarakat yang dihimpun. Rasio ini menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit atau pembiayaan yang diberikan sebagai likuiditasnya. Semakin tinggi rasio maka semakin rendah kemampuan bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk pembiayaan menjadi semakin besar (Setiawan, 2009). Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan sumber dana yang berasal dari masyarakat yang diduga dapat meningkat jika dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya, semakin banyak jaringan kantor yang terjangkau nasabah, dan promosi (Purboastuti dkk, 2015). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang merupakan indikator permodalan dijadikan variabel yang mempengaruhi market share, didasarkan hubungannya dengan tingkat risiko bank. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko. Jika nilai CAR tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas (Saputra, 2014).

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa *Return on Asset* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), berpengaruh signifikan terhadap *Market share* Perbankan Syariah, dan Rasio *Non Performing Financing* (FDR) , *Rasio Efisiensi Operasional* (REO) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Market Share* Perbankan Syariah hasil penelitian (Bambang Saputra,2014). Penelitian ini mengadopsi dari penelitian sebelumnya yang dibuat oleh (Wachyu Prabowo Asmoro, 2018) dengan variabel yang digunakan yaitu Biaya Oprasional Pendapatan Oprasional (BOPO), *Return On Assets* (ROA),

Capital Adequacy Ratio (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dengan menambah variabel dalam penelitian ini yaitu rasio Dana Pihak Ketiga (DPK). Karena Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan sumber dana yang berasal dari masyarakat yang diduga dapat meningkat jika dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya, semakin banyak jaringan kantor yang terjangkau nasabah, dan promosi (Purboastuti dkk, 2015). Secara operasional perbankan, DPK merupakan sumber likuiditas yang diharapkan dapat memperlancar pembiayaan yang terdapat pada sisi aktiva neraca suatu bank. Sehingga semakin banyak DPK yang berhasil dihimpun oleh bank, maka akan semakin banyak pula pembiayaan yang dapat disalurkan oleh bank tersebut (Kurniawati, 2014).

1.2 Ruang Lingkup Masalah

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh beberapa variabel independen yang terdiri dari Variabel *Return on Asset* (ROA), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu *Market Share* Perbankan Syariah. Populasi penelitian ini adalah perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2016-2018 yang dilihat dari laporan tahunan (*annual report*) melalui website Otoritas Jasa Keuangan (OJK) www.ojk.go.id

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Apakah Biaya *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap *market share* Perbankan Syariah ?
2. Apakah Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap *market share* Perbankan Syariah ?
3. Apakah Biaya *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh signifikan terhadap *market share* Perbankan Syariah ?

4. Apakah Biaya *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap *market share* Perbankan Syariah ?
5. Apakah Biaya Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh signifikan terhadap *market share* Perbankan Syariah ?

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang telah di utarakan, maka dapat diketahui bahwa tujuan dari peneltian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk membuktian secara empiris pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap *Market Share* perbankan syariah di Indonesia
2. Untuk membuktian secara empiris pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Market Share* perbankan syariah di Indonesia
3. Untuk membuktian secara empiris pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Market Share* perbankan syariah di Indonesia
4. Untuk membuktian secara empiris pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Market Share* perbankan syariah di Indonesia
5. Untuk membuktian secara empiris pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap *Market Share* perbankan syariah di Indonesia

1.5 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini, diharapkan untuk dapat dihasilkan dokumen yang bermanfaat sebagai informasi bagi berbagai pihak, khususnya :

1. Praktisi perbankan, agar dapat memnfaatkan hasil penelitian ini sebagai masukan dalam penyusunan kebijakan pengembangan syariah di Indonesia.

2. Perguruan tinggi, agar hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dalam penelitian lebih lanjut mengenai perkembangan perbankan terutama perbankan syariah.
3. Bagi penulis pribadi, agar penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan pengalaman dalam penerapan ilmu yang telah penulis pelajari selama di bangku kuliah.
4. Bagi penelitian lain agar hasil penelitian ini dapat menjadi motivasi untuk mengkaji lebih dalam permasalahan-permasalahan yang terjadi di bank syariah

1.6 Sistematika Penelitian

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini terdapat latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, ruang lingkup penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang tinjauan kepustakaan tentang teori-teori yang terkait dengan penelitian. Kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian juga terdapat pada bab ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dibahas mengenai jenis penelitian, sumber data penelitian, metode pengumpulan data, populasi, sampel, variabel, definisi operasional variabel, uji prasyarat instrument, uji prasyarat analisis data, metode analisis data dan pengujian hipotesis.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjabarkan hasil dari penelitian dan juga pembahasan dari hasil penelitian yang sudah diperoleh.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian dan saran-saran yang berhubungan dengan penelitian.